

PERENCANAAN PENGEMBANGAN KURIKULUM PADA *KULLIYATUL MU'ALLIMIEN AL-ISLAMIYAH*

Nur Widia Wardani, Maisyaroh, Ali Imron
Manajemen Pendidikan Pascasarjana-Universitas Negeri Malang
Jalan Semarang 5 Malang. E-mail: nurwidia_wardani@yahoo.co.id

Abstract: Curriculum Development Planning *Kulliyatul Mu'allimien Al-Islamiyah*. The purpose of this study are: (1) identify curriculum development planning; (2) identify curriculum development process; (3) determine the factors supporting and curriculum development planning; and (4) determine the strategy to overcome the inhibiting factors curriculum development planning. This study used a qualitative approach to describe the planning of curriculum development at *Kulliyatul Mu'allimien Al-Islamiyah*. The design of the study is a multi-site study means combining multiple sites, subject, background, and the scene is different. The key instrument is the researchers themselves, with the source of the research that led cottage, a team of curriculum developers, teachers, and students. Data obtained through observation, interviews, and documentation. The validity of the data that has been analyzed using the criteria of the credibility of the data with the triangulation of data sources. The results of the research, that the planning of curriculum development at KMI is aimed at character building through micro teaching, improvement of skills of students and teacher competence that leads to the career development of teachers.

Keywords: planning, curriculum development, *Kulliyatul Mu'allimien Al-Islamiyah*

Abstrak: Perencanaan Pengembangan Kurikulum *Kulliyatul Mu'allimien Al-Islamiyah*. Tujuan penelitian ini adalah: (1) mengidentifikasi perencanaan pengembangan kurikulum; (2) mengidentifikasi proses pengembangan kurikulum; (3) mengetahui faktor pendukung dan penghambat perencanaan pengembangan kurikulum; dan (4) mengetahui strategi mengatasi faktor penghambat perencanaan pengembangan kurikulum. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan tentang perencanaan pengembangan kurikulum pada *Kulliyatul Mu'allimien Al-Islamiyah*. Rancangan penelitian yang digunakan adalah studi multi situs yang berarti menggabungkan beberapa situs, subyek, latar, dan tempat kejadian yang berlainan. Instrumen kunci adalah adalah peneliti sendiri, dengan sumber penelitian yaitu pimpinan pondok pesantren, tim pengembang kurikulum, guru, dan santri. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data yang telah dianalisis menggunakan kriteria kredibilitas data dengan triangulasi sumber data. Hasil penelitian, bahwa perencanaan pengembangan kurikulum pada KMI ditujukan pada *character building* melalui *micro teaching*, peningkatan *skill* santri, dan kompetensi guru yang mengarah pada pengembangan karir guru.

Kata kunci: perencanaan, pengembangan kurikulum, *Kulliyatul Mu'allimien Al-Islamiyah*

Pendidikan di era global saat ini berkompentensi dalam peningkatan mutu pendidikan khususnya lembaga pendidikan baik formal, informal, maupun non-formal. Peningkatan pengajaran dengan metode yang inovatif dan perkembangan ilmu pengetahuan teknologi menuntut lembaga pendidikan melakukan perubahan, khususnya pembaharuan kurikulum. Kurikulum nasional ternyata tidak dijalankan sepenuhnya oleh lembaga pendidikan di seluruh Indonesia, bahkan lembaga pendidikan menyusun kurikulum sendiri dengan memadukan kurikulum nasional yang ditetapkan pemerintah.

Hamalik (2010:152) menjelaskan perencanaan kurikulum adalah suatu proses sosial kompleks yang menuntut berbagai jenis dan tingkatan pembuatan keputusan. Sedangkan menurut Rusman (2011:21) perencanaan kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina siswa ke arah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai sampai mana perubahan-perubahan telah terjadi pada diri siswa. Perencanaan (*planning*) adalah proses penyusunan, penetapan, dan pemanfaatan sumber-sumber daya secara terpadu dan rasional agar kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan dapat berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diharapkan (Arifin, 2013:25).

Pengembangan kurikulum pada dasarnya adalah proses menentukan pilihan alternatif yang ada. Sukmadinata (2013) mengemukakan bahwa pengembangan kurikulum adalah penyusunan kurikulum yang sama sekali baru, bisa juga menyempurnakan kurikulum yang telah ada sehingga, pengembangan kurikulum merupakan penyusunan seluruh perangkat kurikulum mulai dari dasar, hingga pedoman pelaksanaannya, dan disisi lain berkenaan dengan penjabaran kurikulum yang telah disusun pusat menjadi rencana persiapan mengajar yang lebih khusus, yang dikerjakan oleh guru, seperti penyusunan program tahunan, semester, satuan pelajaran, dan sebagainya.

Transformasi dalam pembaharuan pendidikan untuk menghasilkan sumber daya yang siap bersaing di era kompetisi global yaitu kurikulum *Kulliyatul Mu'allimien Al-Islamiyah*. Kurikulum ini pertama kali diterapkan di Indonesia oleh salah satu lembaga pendidikan Islam (pondok pesantren). Apabila menyoroti pendidikan dan pengajaran di pondok sangat berbeda dengan sekolah-sekolah pada umumnya. Pondok mengadakan pembelajaran dengan caranya sendiri dengan bahasa pengantar bahasa Arab, bahasa Inggris, dan bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan kebutuhan matapelajaran. Ujian dilaksanakan berdasarkan praktek dan sistem yang berlaku sebagai ajang untuk menguasai dan memahami semua pelajaran yang telah diberikan.

Prinsip KMI dalam menyusun kurikulum memberikan kesempatan kepada santri untuk memilih pendidikan yang lebih tinggi. Pesantren sebagai suatu lembaga keagamaan mengajarkan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu agama Islam. Menurut Dhofier (1994:18) karena menyadari arus perubahan yang tak terkendali pesantren menunjukkan keunikannya yang mengandung kekuatan resistensi terhadap dampak modernisasi. Berdasarkan pengertian tersebut pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan dan keagamaan yang berusaha melestarikan, mengajarkan, dan menyebarkan ajaran Islam serta melatih para santri untuk siap dan mampu untuk mandiri.

Menurut Rahardjo (1999:10) pondok pesantren memiliki elemen-elemen dasar antara lain: (1) pondok/asrama santri; (2) masjid; (3) santri; (4) kyai; dan (5) pengajaran kitab Islam klasik. Pesantren pada dasarnya sebuah asrama pendidikan Islam tradisional dimana santri tinggal bersama dan belajar dibawah pimpinan dan bimbingan seorang kyai. Sistem pendidikan pesantren menggunakan klasikal yang mengadopsi dari sistem pendidikan modern dengan mempertahankan karakteristik pendidikan pondok pesantren untuk membedakan variasi sistem pendidikan dengan lembaga pendidikan lain.

Perpaduan kurikulum nasional dalam bentuk mata pelajaran sebagai pengetahuan bagi santri untuk memperluas wawasan keilmuannya. KMI merupakan salah satu lembaga yang menangani pendidikan tingkat menengah dengan program reguler dan program intensif. Program reguler diperuntukkan bagi santri lulusan sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah dengan masa belajar 6 tahun yaitu ditempuh dari kelas 1 secara berurutan sampai kelas 6. Program intensif diikuti oleh santri lulusan SMP atau MTs dan di atasnya dengan masa belajar 4 tahun dengan urutan kelas 1, 3, 5, 6. Kelas intensif sebenarnya hanya diselenggarakan pada kelas 1 dan kelas 3, karena itu disebut kelas 1 intensif dan kelas 3 intensif. Proses kurikulum KMI dijalankan berdasarkan kesiapan mental santri dengan fokus pada guru (*the man*). Maksudnya, jika penerapan metodologi mengajar lebih diutamakan dari pada materi yang disampaikan, sehingga guru memiliki kualitas yang lebih baik.

METODE

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mendeskripsikan tentang perencanaan pengembangan kurikulum pada *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah* (KMI). Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan secara jelas dan rinci tentang perencanaan pengembangan kurikulum pada KMI. Menurut Jane Richie (dalam Moleong, 2012:6) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti. Rancangan penelitian yang digunakan adalah studi multi situs yang berarti menggabungkan beberapa situs, subyek, latar, dan tempat kejadian yang berlainan. Dijelaskan oleh Arifin (1996) bahwa rancangan penelitian multisitus adalah apabila meneliti dua atau tiga subyek bahkan lebih yang memiliki latar (*setting*) atau tempat yang berbeda. Rancangan studi multi situs dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian.

Tahapan awal dilakukan studi pendahuluan untuk segera membuat kesepakatan dengan pihak terkait bahwa peneliti dalam menghimpun data selama penelitian ini diketahui kehadirannya. Pada penelitian kualitatif, dibutuhkan seorang peneliti yang terampil dalam menghimpun data. Pandangan peneliti diperkuat oleh Yin (2009:68) dimana "*A well trained and experienced investigator is needed to conduct a high quality case study because of the continuous interaction between theoretical issues being studied and the data being collected*". Artinya bahwa, penelitian kualitatif benar-benar membutuhkan peneliti yang mengerti seni menghimpun data, dimana diperlukan keterampilan komunikasi dan kecerdasan sosial.

Pengumpulan data di lapangan dengan menggali informasi dari beberapa sumber yang telah ditetapkan oleh peneliti pada saat studi pendahuluan, oleh karena itu peneliti menggunakan dua teknik sampling yaitu *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Penggunaan teknik *purposive sampling* adalah peneliti cenderung memilih informan yang dianggap memahami dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantap serta mengetahui masalahnya secara mendalam (Soetopo, 1989). Untuk memperoleh informasi yang relevan tersebut pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi menggunakan teknik *snowball sampling* dalam arti memperoleh informasi secara terus menerus dan baru, serta akan berakhir setelah informasi yang diperoleh sama dari satu informan ke informan lainnya.

Menurut Ulfatin (2004:40) ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Teknik yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif adalah: (1) wawancara mendalam (*indept interview*); (2) pengamatan partisipasi (*participatory observation*); dan (3) analisis dokumen (*documentation*). Analisis data merupakan tahap penting dalam kegiatan penelitian, karena hasil penelitian akan sangat tergantung kepada teknik analisis yang digunakan dan kemampuan menganalisis seorang peneliti. Bogdan dan Biklen dalam Lexy J. Moleong (2004:248) menjelaskan "analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah data menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Beberapa kriteria yang digunakan oleh peneliti untuk menentukan apakah data tersebut absah atau tidak, peneliti merujuk empat uji kriteria menurut Moleong (2004:324) yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Dari empat uji kriteria yang ada, peneliti menggunakan uji derajat kepercayaan (*credibility*). Penelitian dilakukan melalui tiga tahapan yaitu tahap pra-penelitian, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir penelitian.

HASIL

Perencanaan Pengembangan Kurikulum Kulliyatul Mu'allimien Al-Islamiyah

Perencanaan pengembangan kurikulum pada KMI pada kedua situs didasarkan pada masing-masing pandangan. Pandangan tersebut tercermin dari: (1) komponen kurikulum dan program pendidikan yang direncanakan masing-masing situs. Perpaduan kurikulum KMI dan Kurikulum Nasional, sehingga menghasilkan proses pengembangan yang berbeda tetapi tetap berdasar pada prinsip yang sama; (2) masing-masing situs memiliki program pendidikan yang terdiri dari program pendidikan reguler dan intensif. Perencanaan pengembangan kurikulum disusun berdasarkan asas perencanaan kurikulum yaitu secara objektivitas yang memiliki tujuan yang jelas dan spesifik sesuai dengan kebutuhan; (3) pengembangan kegiatan yang meliputi kegiatan intra-kurikuler, ko-kurikuler, ekstrakurikuler, dan bimbingan dan penyuluhan. Program kegiatan tersebut bertujuan sebagai pembentukan karakter santri, peningkatan *skill* santri dalam praktik mengajar dan keterampilan lainnya.

Proses Pengembangan Kurikulum pada Kulliyatul Mu'allimien Al-Islamiyah

Proses pengembangan kurikulum pada KMI dilakukan oleh tim pengembang kurikulum dan guru dibawah tanggungjawab dan pengawasan pimpinan pondok pesantren. Proses pembelajaran dilaksanakan selama 24 jam penuh baik kegiatan sekolah maupun pondok. Bahasa pengantar yang digunakan bahasa Arab, bahasa Inggris, dan bahasa Indonesia. Proses pengembangan kurikulum pada KMI di kedua situs berdasarkan temuan penelitian meliputi: (1) materi pendidikan: mengacu pada keimanan; (2) peningkatan kesadaran, dan pengembangan nilai moralitas; (3) sistem pengelolaan berbasis pesantren dengan prinsip Trilogi Pendidikan; (4) pembentukan karakter meliputi, *micro teaching*; (5) pelatihan bidang manajemen, kewirausahaan, dan pengembangan SDM; (6) evaluasi mengarah pada karir guru dan pembenahan kurikulum; (7) program pendidikan: intra-kurikuler, ko-kurikuler, ekstra-kurikuler, dan bimbingan penyuluhan.

Faktor Pendukung dan Penghambat Perencanaan Pengembangan Kurikulum pada Kulliyatul Mu'allimien Al-Islamiyah

Beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam perencanaan pengembangan kurikulum pada KMI di masing-masing pondok pesantren. Faktor pendukung antara lain: (1) kompetensi guru dan santri, (2) adanya OPPP yaitu Organisasi Pelajar Pondok pesantren sebagai wadah santri dalam mengembangkan kompetensinya dalam bidang kepemimpinan, (3) peran orangtua atau wali santri, (4) peran masyarakat, dan (5) program kunjungan ke pondok pusat untuk menambha wawasan santri. Sementara itu, faktor penghambat perencanaan pengembangan kurikulum pada KMI masing-masing pondok pesantren, meliputi (1) program yang belum tercapai, (2) sarana yang belum memadai, dan (3) dana.

Strategi Mengatasi Hambatan dalam Perencanaan Pengembangan Kurikulum pada Kulliyatul Mu'allimien Al-Islamiyah

Analisis faktor pendukung dan penghambat di kedua situs pondok pesantren melakukan strategi untuk mengatasi kendala atau hambatan yang dihadapi dalam perencanaan pengembangan kurikulum pada KMI antara lain: (1) menyusun agenda pertemuan untuk evaluasi. Evaluasi terkait kendala yang dihadapi guru setelah melaksanakan proses belajar mengajar yaitu metode yang digunakan ketika mengajar dan santri yang tidak fokus dalam menerima pelajaran, termasuk kendala di luar proses belajar mengajar; (2) evaluasi secara menyeluruh mulai dari tim pengembang kurikulum dan santri dibawah tanggungjawab pimpinan pondok pesantren; (3) pembentukan kaderisasi sebagai wadah kepengurusan untuk menghasilkan kader-kader yang dapat mengembangkan secara berkesinambungan pendidikan pondok pesantren khususnya bidang kurikulum pada KMI; (4) penerapan metode diskusi dan penugasan dalam mengajar. Menyesuaikan kebutuhan belajar santri melalui *micro teaching*. *Micro teaching* sebagai wadah peningkatan kompetensi santri sebagai pembentukan karakter dan sebagai bekal serta kesiapan santri menjadi pendidik ketika lulus; (5) segala aktivitas pondok ditujukan pada *character building* santri, program kegiatan yang dirancang santri diharapkan memiliki jiwa kepemimpinan, kemandirian, dan siap mengabdikan kepada masyarakat. Strategi berikutnya adalah mengacu pada Trilogi Pendidikan yaitu rumah, sekolah, dan lingkungan. Pendidikan sejak dini sudah diterapkan di rumah oleh orangtua, di sekolah santri diberikan wawasan baru sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Bagi pondok pesantren tujuan pengembangan kurikulum pada KMI untuk mempersiapkan santri untuk kembali kepada masyarakat untuk mengabdikan dengan bekal segala pengetahuan dan *skill* yang dimiliki.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, terdapat perbandingan antara pondok pesantren Al-Barokah Nganjuk dan Darussalam Gontor Putri 5 Kediri, baik jenis pondok pesantren, metode mengajar, materi pendidikan yang diberikan, orientasi pendidikan, maupun santri. Perbandingan tersebut sebagai ciri khas yang dimiliki oleh masing-masing pondok pesantren. Berikut Tabel 1 perbandingan antara pondok pesantren Al-Barokah Nganjuk dan Darussalam Gontor Putri 5 Kediri.

Tabel 1. Perbandingan Pondok Pesantren Al-Barokah dan Darussalam Gontor Putri 5

Perbandingan	Pondok Pesantren Al-Barokah	Pondok Pesantren Darussalam Gontor Putri 5
Alamat	Kabupaten Nganjuk	Kabupaten Kediri
Jenis Pondok pesantren	Pondok yang didirikan oleh alumni Gontor Pusat	Pondok cabang
Metode mengajar	<ul style="list-style-type: none"> • Metode transformasi ilmu • Penekanan pada Bahasa Arab dan Bahasa Inggris • Menerapkan kurikulum yang mengacu pada kurikulum Gontor Pusat dan pengembangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Metode klasikal • Kurikulum yang diterapkan mengacu pada kurikulum Gontor Pusat dan tetap mempertahankan ketradisional pondok
Materi pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> • Materi ke-Islaman dan ilmu pendidikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Materi ke-Islaman lebih diutamakan
Orientasi pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> • Pencetakan guru-guru (<i>mu'allimien</i>) Islam dengan menekankan <i>skill</i> santri • Kemasyarakatan • Keulamaan dan kecendekiawan • Kepemimpinan • Kewirausahaan (<i>mental skill</i> dan profesional) 	<ul style="list-style-type: none"> • Pencetakan guru-guru (<i>mu'allimien</i>) Islam dengan menyeimbangkan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris
Santri	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki tradisi intelektual yang positif menuju terciptanya <i>learning society</i> • Menguasai dasar-dasar ilmu kependidikan dan mampu mengembangkan secara optimal • Mandiri dalam memilih dan menjalankan kehidupan dalam berbagai bidang (keluarga, sosial, budaya, ekonomi, dan aliran politik) 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjaga keharmonisan kehidupan dan stabilitas disiplin • Mentransfer nilai-nilai pondok demi terciptanya muslimah yang aktif, dinamis, dan tetap berpegang pada prinsip syari'ah

PEMBAHASAN

Pondok Pesantren Al-Barokah Nganjuk

Perencanaan Pengembangan Kurikulum pada KMI di Pondok Pesantren Al-Barokah Nganjuk

Perencanaan pengembangan kurikulum pada KMI pondok pesantren Al-Barokah memiliki orientasi pada *character building* santri. Menurut Arifin (2013:25) perencanaan (*planning*) adalah proses penyusunan, penetapan, dan pemanfaatan sumber-sumber daya secara terpadu dan rasional agar kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan dapat berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Orientasi perencanaan pengembangan kurikulum pada KMI pada pondok pesantren Al-Barokah tersebut ditetapkan berdasarkan kebutuhan belajar santri. Seluruh santri memiliki kesempatan belajar untuk membina perubahan tingkah laku yang mengarah pada kesiapan santri untuk kembali kepada masyarakat.

Perencanaan pengembangan kurikulum pada KMI pondok pesantren Al-Barokah meliputi: (1) program kegiatan KMI pondok pesantren Al-Barokah sebagai pembekalan santri yang menyelesaikan pendidikannya agar terbentuk jiwa kepemimpinan yang kuat, mandiri, lulusan yang berpendidikan, dan memiliki akhlak atau karakter yang baik serta mandiri, (2) komponen kurikulum KMI mengenai program pendidikan yang terdiri dari intra-kurikuler, ko-kurikuler, ekstra-kurikuler, (3) bimbingan dan penyuluhan untuk pengembangan karir guru.

Proses Pengembangan Kurikulum pada KMI di Pondok Pesantren Al-Barokah Nganjuk

Proses pengembangan kurikulum pada KMI pondok pesantren Al-Barokah memiliki ruang lingkup dengan mempertahankan cara-cara lama yang baik dan mengakomodasi cara-cara baru yang baik dengan orientasi pencapaian tujuan transformasi ilmu dengan pengembangan kepribadian. Menurut Audrey Nichollas & Howard Nichools (dalam Hamalik 2010:96-97) adalah *the planning of learning opportunities intended to bring about certain desired in pupils and assesment of the extent to wich these changes have taken place*. Hal ini dimaksudkan bahwa, pengembangan kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar untuk membawa peserta didik ke arah perubahan-perubahan yang diinginkan dan menilai sampai dimana perubahan-perubahan itu telah terjadi pada diri peserta didik. Kesempatan belajar merupakan hubungan antara peserta didik, guru, bahan, peralatan, dan lingkungan dimana proses belajar dilaksanakan.

Proses pengembangan kurikulum pada KMI pondok pesantren Al-Barokah: (1) pengembangan kurikulum pada KMI meliputi materi pendidikan yang meliputi pendidikan Ke-Islaman dan ilmu pengetahuan umum, sedangkan program pendidikan meliputi intra-kurikuler, ko-kurikuler, ekstra-kurikuler, dan bimbingan dan penyuluhan; (2) orientasi seluruh materi yang berkaitan kepada santri selalu mengacu terhadap *aqidah*, peningkatan kesadaran *ubudiyah*, pengembangan nilai-nilai moralitas/*khuluqiyah*, pencerahan, wawasan keilmuan sehingga melahirkan santri yang bermental pejuang, pandai beramal, berjasa, dan tidak minta jasa, santri yang mandiri dan benar-benar berkompeten/terampil, mereka menjadi perekat umat, pemimpin yang bertaqwa dan adil/demokrat; (3) sistem pengelolaan pendidikan berbasis pesantren merupakan penerapan dari strategi Trilogi Pendidikan yang melahirkan masyarakat belajar (*learning by society*), sehingga dapat dipastikan akan terwujud masyarakat yang diharapkan. Pembentukan karakter bagi santri akan lebih mudah dilaksanakan dengan berbagai program kegiatan yang dapat meningkatkan baik kompetensi guru KMI maupun santri; (4) supervisi dan evaluasi dengan waktu pelaksanaan harian, mingguan, semesteran, dan tahunan.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Perencanaan Pengembangan Kurikulum pada KMI di Pondok Pesantren Al-Barokah Nganjuk

Perencanaan pengembangan kurikulum pada KMI terdapat beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dan penghambat jalannya perencanaan pengembangan kurikulum pada KMI. Faktor pendukung yaitu: (1) kompetensi guru terkait dengan metode mengajar sesuai dengan bidang masing-masing, (2) guru disiplin dalam menyiapkan materi yang sudah direview oleh pengasuh pondok, (3) adanya OPPP yaitu organisasi pelajar pondok pesantren sebagai bentuk pengembangan pengajaran, (4) program kunjungan ke pondok pusat untuk menambah wawasan santri, dan (5) praktik *micro teaching* bagi santri untuk mewujudkan kesiapan santri sebagai pendidik.

Adapun yang menjadi faktor penghambat perencanaan pengembangan kurikulum pada KMI yaitu: (1) guru kurang menguasai materi yang disampaikan, (2) program yang belum tercapai, dan (3) sarana yang belum memadai. Hambatan dapat terjadi bisa datang dari komponen pendukung baik dari guru, peserta didik, lingkungan keluarga, atau faktor fasilitas (Nawawi, 1989:130). Hal ini meskipun guru memiliki kompetensi yang cukup baik dalam metode mengajar, tetapi masih terdapat kendala yang dialami salah satunya adalah kurang menguasai materi yang disampaikan. Hambatan yang kedua yaitu adanya program yang belum tercapai, hal ini yang dirasakan oleh tim pengembang kurikulum terkait dengan program pendidikan yang belum tercapai sebagai program penunjang pengembangan kompetensi santri. Hambatan ketiga yaitu mengenai sarana yang belum memadai untuk mendukung program pendidikan pondok pesantren.

Strategi Mengatasi Faktor Penghambat Perencanaan Pengembangan Kurikulum pada KMI di Pondok Pesantren Al-Barokah Nganjuk

Strategi pengembangan kurikulum dalam pendidikan harus memperhatikan orientasi sebagai tujuan yang akan dicapai. Hal ini peran penting pemimpin lembaga pendidikan untuk menyusun strategi dalam mencapai mutu pendidikan yang diharapkan. Strategi yang perlu dilakukan oleh pemerintah khususnya ditujukan kepada aktor-aktor pendidikan adalah mengubah paradigma dari pengajaran berbasis sistetik-materialistik menjadi religius (Malafu, 2013).

Berdasarkan faktor penghambat dalam perencanaan pengembangan kurikulum pada KMI, pondok pesantren Al-Barokah berupaya untuk mengatasi hambatan agar program pendidikan yang dikembangkan dapat tercapai dengan baik sesuai dengan yang direncanakan. Berikut strategi untuk mengatasi hambatan terkait dengan SDM, program yang belum tercapai, dan sarana yang belum memadai. (1) evaluasi secara menyeluruh dengan mengadakan pertemuan-pertemuan khusus antara guru dan tim pengembang kurikulum untuk mengetahui kendala yang dihadapi selama mengajar di kelas, (2) membentuk kaderisasi dengan tujuan untuk mengetahui guru-guru yang memiliki kompetensi yang baik, menjadi teladan bagi *stakeholder*, dan mampu membimbing santri menjadi pendidik yang berkarakter, (3) penerapan metode diskusi dan penugasan dalam mengajar, hal ini bertujuan untuk mendisiplinkan santri untuk fokus belajar dan percaya diri dalam memberikan pendapat dan memecahkan masalah dalam diskusi, (4) menyesuaikan kebutuhan belajar santri, hal ini dalam pengembangan program pendidikan tim pengembang kurikulum bersama guru harus mengetahui kebutuhan santri dalam belajar, (5) membentuk kesiapan santri melalui *micro teaching*. Praktik mengajar yang dilakukan santri bertujuan untuk membentuk karakter santri yang memiliki jiwa kepemimpinan, tanggungjawab, memiliki akhlak sebagai panutan, (6) segala aktivitas pondok ditujukan pada *character*

building santri, hal ini berdasarkan program pendidikan yang dikembangkan oleh tim pengembang kurikulum yang mendukung segala aktivitas santri untuk membentuk karakter dan *skill* yang berguna ketika lulus dari pondok pesantren.

Pondok Pesantren Darussalam Gontor Putri 5 Kediri

Perencanaan Pengembangan Kurikulum pada KMI di Pondok Pesantren Darussalam Gontor Putri 5 Kediri

Perencanaan kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina siswa ke arah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai sampai mana perubahan-perubahan telah terjadi pada diri siswa Rusman (2011:21). Pondok pesantren Darussalam Gontor Putri 5 Kediri memiliki sistem pendidikan seperti pada pondok Gontor pusat. Kurikulum yang diadopsi yaitu *Kulliyatul Mu'allimien Al-Islamiyah* (KMI). Tujuan penerapan kurikulum KMI adalah untuk mencetak lulusan sebagai pendidik/guru (*mu'allimien*) yang berkarakter. Pondok pesantren Darussalam Gontor Putri 5 Kediri merencanakan pengembangan kurikulum pada KMI dengan tujuan perbaikan program pendidikan yang mendukung kompetensi guru dan santri. Berikut perencanaan pengembangan kurikulum pada KMI: (1) materi pendidikan meliputi bidang kependidikan dan keguruan (ke-Islaman) dan ilmu pengetahuan umum, (2) program pendidikan terdiri dari program reguler dan intensif.

Proses Pengembangan Kurikulum pada KMI di Pondok Pesantren Darussalam Gontor Putri 5 Kediri

Proses pengembangan kurikulum pada KMI di pondok pesantren Darussalam Gontor Putri 5 Kediri meliputi metode, SDM, program kegiatan, dan evaluasi. Dalam pengembangan kurikulum perlu memperhatikan prinsip-prinsip yang akan digunakan yang merupakan kaidah suatu kurikulum. Menurut Sukmadinata (2006:150-154), prinsip-prinsip yang akan menjwai suatu kurikulum yaitu: (a) prinsip relevansi; (b) prinsip fleksibilitas; (c) prinsip kontinuitas; (d) prinsip praktis; dan (e) prinsip efektivitas. Proses pengembangan kurikulum pada KMI pondok pesantren Darussalam Gontor Putri 5 Kediri yaitu: (1) metode yang diterapkan dalam pengajaran yang inovatif berdasarkan SOP dan metode *conclusion* yang diterapkan sebelum santri belajar di kelas. Metode *conclusion* dimana guru memberikan *review* kepada santri terkait mata pelajaran yang sudah dipelajari hari sebelumnya; (2) SDM guru dan santri terkait dengan kompetensi guru dalam mengajar dan kompetensi santri dalam penguasaan materi pelajaran; (3) program kegiatan meliputi: pengasuhan santri, *gathering harmony* yaitu berbagai perlombaan yang melibatkan seluruh santri, pengaktifan kursus-kursus sebagai upaya pengembangan bakat dan potensi santri dibawah tanggungjawab guru; (4) evaluasi terdiri dari kegiatan harian, mingguan, dan tahunan.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Perencanaan Pengembangan Kurikulum pada KMI di Pondok Pesantren Darussalam Gontor Putri 5 Kediri

Perencanaan pengembangan kurikulum pada KMI tidak akan dapat terlaksanakannya dengan baik tanpa adanya beberapa faktor pendukung, tetapi juga perlu memperhatikan faktor penghambat agar pondok memiliki strategi-strategi untuk mengatasi hambatan tersebut. Faktor pendukung perencanaan pengembangan kurikulum pada KMI yaitu: (1) motivasi belajar santri merupakan bentuk kesadaran dari seorang individu terkait dengan hak dan kewajibannya dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar; (2) masyarakat di lingkungan pondok yang membantu jalannya program pendidikan; (3) wali santri yang memberikan wakaf kepada pondok; (4) praktik *micro teaching* sebagai bentuk program pengembangan *skill* santri mengingat bahwa santri dipersiapkan sebagai pendidik agama Islam yang berkarakter dan dapat diandalkan; dan (5) kunjungan santri ke pondok pusat sebagai salah satu program untuk menambah wawasan santri terkait dengan ilmu pengetahuan dan proses belajar mengajar yang dilaksanakan di pondoknya dengan pondok pusat.

Faktor yang menjadi penghambat dalam perencanaan pengembangan kurikulum pada KMI yaitu: (1) sarana yang kurang memadai, hal ini karena jumlah santri di kelas yang banyak sehingga tidak sebanding dengan sarana yang tersedia; (2) kesiapan guru dalam mengajar, guru yang monoton akan menimbulkan kejenuhan bagi santri karena metode mengajar guru berpengaruh terhadap proses belajar mengajar; dan (3) dana yang kurang menunjang program pendidikan.

Strategi Mengatasi Faktor Penghambat Perencanaan Pengembangan Kurikulum pada KMI di Pondok Pesantren Darussalam Gontor Putri 5 Kediri

Berdasarkan faktor penghambat perencanaan pengembangan kurikulum pada KMI berikut strategi untuk mengatasi faktor penghambat: (1) menyusun agenda pertemuan untuk evaluasi; (2) mengadakan diskusi antara guru dan wali kelas; dan (3) pengelolaan wakaf yang berupa sarana dari wali santri. Evaluasi dilakukan terkait kendala yang dihadapi guru ketika mengajar di kelas. Guru dan wali kelas mengadakan pertemuan untuk melaksanakan diskusi terkait metode yang digunakan ketika mengajar, materi yang dipersiapkan untuk disampaikan di kelas, dan manajemen kelas yang harus dilakukan guru ketika mengajar. Kesiapan santri dibimbing ketika masih melaksanakan pendidikan di pondok untuk kembali pada kehidupan bermasyarakat ketika lulus, dengan mengandalkan *skill* yang dimiliki santri. Hal ini berkaitan dengan orientasi pendidikan pada pondok pesantren Darussalam Gontor Putri 5 Kediri mencetak guru-guru (*mu'allimien*) Islam yang berkompoten.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kesimpulan penelitian meliputi: (1) perencanaan pengembangan kurikulum pada KMI: *Pertama*, komponen kurikulum pada KMI meliputi materi pendidikan ke-Islaman dan ilmu pengetahuan umum. *Kedua*, program pendidikan terdiri dari reguler dan intensif. *Ketiga*, kegiatan berupa intra-kurikuler, ko-kurikuler, ekstrakurikuler, dan bimbingan penyuluhan. (2) proses pengembangan kurikulum pada KMI: *Pertama*, materi pendidikan mengacu pada keimanan. *Kedua*, peningkatan kesadaran dan pengembangan nilai moralitas. *Ketiga*, sistem pengelolaan berbasis pesantren dengan prinsip Trilogi Pendidikan. *Keempat*, pembentukan karakter meliputi *micro teaching*. *Kelima*, pelatihan bidang manajemen, kewirausahaan, dan pengembangan SDM. *Keenam*, evaluasi mengarah pada karir guru dan pembenahan kurikulum. *Ketujuh*, program pendidikan meliputi intra-kurikuler, ko-kurikuler, ekstra-kurikuler, dan bimbingan penyuluhan. (3) faktor pendukung dan penghambat dalam perencanaan pengembangan kurikulum pada KMI: *Pertama*, faktor pendukung, antara lain (a) kompetensi guru dan santri, (b) adanya Organisasi Pelajar Pondok Pesantren (OPPP), (c) peran orangtua/wali santri, (d) peran masyarakat, (e) adanya praktik *micro teaching*, (f) program kunjungan ke pondok pusat untuk menambah wawasan santri. *Kedua*, faktor penghambat antara lain: (a) program yang belum tercapai, sarana yang belum memadai, dan dana. (4) strategi mengatasi faktor penghambat perencanaan pengembangan kurikulum pada KMI: *Pertama*, menyusun agenda pertemuan untuk evaluasi. *Kedua*, evaluasi secara menyeluruh terkait proses belajar mengajar dan jalannya program pendidikan yang dikembangkan. *Ketiga*, membentuk kaderisasi untuk mengetahui pengembangan karir guru. *Keempat*, penerapan metode diskusi dan penugasan dalam mengajar. *Kelima*, menyesuaikan kebutuhan belajar santri melalui *micro teaching*. *Keenam*, segala aktivitas pondok ditujukan pada *character building*.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, disarankan bagi (1) pimpinan dan tim pengembang kurikulum dalam mengatasi faktor penghambat dalam perencanaan pengembangan kurikulum pada KMI lebih meningkatkan strategi-strategi terkait dengan pengembangan program pendidikan untuk menentukan *outcome* untuk memberdayakan sumber daya pondok pesantren; (2) guru sebagai fasilitator dalam penyelenggaraan pendidikan merupakan salah satu faktor pendukung lebih meningkatkan pengembangan metode mengajar dan keterampilan; (3) peneliti lanjutan dapat melanjutkan penelitian sejenis dengan fokus penelitian berbeda terkait perencanaan pengembangan kurikulum pada KMI di pondok pesantren; (4) pengembang ilmu Manajemen Pendidikan dapat mengkaji lebih mendalam terkait konsep kurikulum pondok pesantren untuk memberikan inspirasi dan pengetahuan baru.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, I. (Ed). 1996. *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan*. Malang: Kalimasahada Press.
- Arifin, Z. 2013. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dhofier, Z. 1994. *Tradisi Pesantren*. Jakarta: LP3ES.
- Malafu, L. 2013. *Permasalahan Kurikulum Indonesia*. (Online), (<http://sarusmalafu25.blogspot.co.id/2013/05/maslah-masalah-yang-berkaitan-dengan.html>), diakses 17 Maret 2016.
- Moleong, L. J. 2012a. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. 2004b. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, Hadari, 1989. *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, Jakarta : PT. Haji Mas Agung.
- Hamalik, O. 2010. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Rahardjo, M.D. 1999. *Islam dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman. 2011. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soetopo. 1989. *Administrasi Pendidikan*. Malang: IKIP Malang.
- Sukmadinata, N. S. 2006a. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*: Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, N. S. 2013b. *Manajemen Kurikulum*. Bandung: Alfabet.
- Ulfatin, N. 2004. *Penelitian Kualitatif*. Malang: Administrasi Pendidikan FIP UM.
- Yin, R. K. 2009. *Case Study Research: Design and Methods*. London: SAGE Publications.